

PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN CABAI LOKAL DALAM BENTUK ABON CABAI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA BALIELO

Saldy Permadi Ridwan¹, Nur Astilah Astin², Novita Widyastuti³, Bagus Saputra⁴, Khairina Apriliya⁵, Nurul Huda⁶, Fitriani A⁷, Fadhillah Nur Islami⁸, Amriana⁹, Haerani¹⁰,

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : astilahastin88@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to enhance community income through the development of local chili products into chili floss (abon cabai) in Balielo Village. Local chili is one of the agricultural commodities abundantly produced by the community; however, its utilization has remained limited to the sale of fresh produce with relatively low economic value. This condition has constrained the contribution of chili farming to improving household income and community economic resilience. The community service program was implemented using a participatory and empowerment-based approach, positioning the community as active participants throughout all stages of the activity. The methods applied included socialization, training, hands-on practice, and continuous mentoring in processing local chili into value-added chili floss products. The activity stages comprised initial coordination with community partners, identification of local potentials and constraints, transfer of knowledge regarding processing techniques and product standardization, as well as assistance in packaging and simple marketing strategies.

The results indicate an improvement in community knowledge and skills related to processing local chili into chili floss with higher economic value. Participants demonstrated a shift in perspective from selling raw agricultural products to developing processed products oriented toward market demand. The produced chili floss has the potential to become an alternative source of household income and a prospective flagship product of the village. Overall, this community service activity contributes to strengthening local economic empowerment, encouraging entrepreneurship based on local resources, and supporting sustainable rural economic development.

Keywords: *Chili Floss, Local Chili, Community Empowerment, Product Diversification, Income Improvement.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Balielo melalui pengembangan produk olahan cabai lokal dalam bentuk abon cabai. Selama ini, cabai sebagai komoditas unggulan desa umumnya dijual dalam kondisi segar dengan harga yang fluktuatif dan daya simpan yang terbatas, sehingga nilai tambah yang diperoleh masyarakat masih relatif rendah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, yang meliputi tahapan identifikasi potensi dan permasalahan mitra, pelatihan pengolahan abon cabai,

pendampingan proses produksi, pengemasan, serta penguatan pemahaman kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah cabai menjadi produk abon yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan daya simpan lebih lama. Masyarakat mulai memahami pentingnya diversifikasi produk, standar kualitas, serta orientasi pasar dalam pengembangan usaha. Produk abon cabai yang dihasilkan berpotensi menjadi produk unggulan desa dan membuka peluang usaha baru bagi rumah tangga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pemanfaatan cabai lokal secara optimal, memperkuat peran usaha mikro berbasis desa, serta mendukung peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Balielo secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Abon Cabai, Cabai Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Diversifikasi Produk, Peningkatan Pendapatan.*

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya melalui pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya yang tersedia di wilayah setempat. Desa Balielo memiliki potensi pertanian cabai yang cukup melimpah dan menjadi salah satu komoditas utama masyarakat. Namun demikian, cabai hasil panen selama ini umumnya dipasarkan dalam bentuk segar tanpa melalui proses pengolahan lanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan nilai jual cabai sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar, sehingga pendapatan petani dan masyarakat desa cenderung tidak stabil. Pada kondisi ideal, komoditas lokal seperti cabai seharusnya dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang memiliki daya simpan lebih lama, nilai ekonomi lebih tinggi, serta mampu mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan pemanfaatan yang masih terbatas inilah yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.¹

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Balielo adalah belum optimalnya pemanfaatan cabai lokal sebagai bahan baku produk olahan serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan bernilai ekonomi. Selain itu, minimnya inovasi produk dan orientasi usaha menyebabkan cabai lokal belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada pengembangan produk olahan cabai

¹ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, *Pengembangan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal*, Jakarta: Kemendes PDTT, 2021.

dalam bentuk abon cabai sebagai solusi atas permasalahan rendahnya nilai tambah dan ketergantungan pada penjualan bahan mentah.²

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan masyarakat akan alternatif usaha yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pasar. Pengembangan abon cabai dinilai relevan dengan kebijakan nasional terkait penguatan UMKM dan pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Selain itu, inovasi produk olahan pangan juga sejalan dengan upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat serta pengurangan risiko kerugian akibat fluktuasi harga komoditas pertanian. Dari sisi keilmuan, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis agroindustri skala rumah tangga.³

Tujuan umum kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Balielo melalui pengembangan produk olahan cabai lokal dalam bentuk abon cabai. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan cabai, mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan, serta memperkuat pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Manfaat kegiatan ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian dan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan hasil pertanian lokal. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat berupa peningkatan keterampilan, terbukanya peluang usaha baru, serta peningkatan nilai ekonomi cabai lokal. Bagi pemangku kepentingan desa, hasil kegiatan ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pengembangan ekonomi desa yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam skema Pengabdian Berbasis Masyarakat, yang berorientasi pada pemberdayaan potensi lokal melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Skema ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sasaran agar mampu mengelola sumber daya lokal secara produktif, mandiri, dan bernilai ekonomi. Dalam konteks Desa Balielo, skema ini dipilih karena relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang masih bergantung pada sektor

² Suryana, A., "Penguatan Nilai Tambah Produk Pertanian melalui Diversifikasi Olahan," *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2022.

³ Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2023.

pertanian primer, khususnya komoditas cabai, namun belum dioptimalkan melalui inovasi produk olahan yang bernilai tambah.⁴

Lokasi pengabdian bertempat di Desa Balielo, sebuah wilayah pedesaan dengan potensi pertanian cabai yang cukup melimpah. Mitra kegiatan adalah kelompok ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro yang selama ini hanya menjual cabai dalam bentuk segar dengan harga fluktuatif dan daya simpan terbatas. Kondisi awal mitra menunjukkan rendahnya keterampilan pengolahan pascapanen, minimnya variasi produk, serta keterbatasan pengetahuan mengenai pengemasan dan pemasaran produk olahan. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat terhadap inovasi produk berbasis cabai yang tahan lama, bernilai jual lebih tinggi, serta mudah diproduksi dengan teknologi sederhana.⁵

Tim pelaksana pengabdian terdiri atas ketua tim yang bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan, serta anggota tim yang berperan dalam penyusunan materi pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi kegiatan. Mahasiswa dilibatkan sebagai asisten lapangan yang membantu proses dokumentasi, pendampingan praktik, dan interaksi langsung dengan masyarakat. Pihak mitra berperan aktif sebagai subjek pengabdian, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi awal bersama pemerintah desa dan mitra, dilanjutkan dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi cabai lokal, pola produksi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim menyusun rencana kerja dan modul pelatihan pengolahan abon cabai yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan pembuatan abon cabai, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, pengeringan, hingga pengemasan produk. Selain itu, dilakukan pendampingan intensif agar mitra mampu mempraktikkan secara mandiri proses produksi dengan standar mutu

⁴ Suharto, E., *Community Empowerment and Local Economic Development*, Bandung: Alfabeta, 2021.

⁵ Wibowo, A. & Sari, D., "Peran Tim Multidisipliner dalam Program Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7 No. 2, 2023.

yang konsisten. Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan tindak lanjut guna menjamin keberlanjutan program.⁶

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengombinasikan pendekatan training of trainers, demonstrasi langsung, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan partisipatif. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis masyarakat sekaligus membangun pemahaman konseptual mengenai pentingnya inovasi produk dan kewirausahaan berbasis lokal. Pendekatan partisipatif memungkinkan mitra terlibat aktif dalam setiap proses, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara optimal.⁷



Proses pembuatan dengan alat yang sederhana

Instrumen dan alat bantu yang digunakan meliputi peralatan dapur sederhana untuk produksi abon cabai, media visual berupa modul dan video tutorial, serta alat pengemasan produk. Untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra, digunakan format evaluasi berupa lembar observasi dan kuesioner sederhana yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Instrumen ini dirancang untuk menilai peningkatan kemampuan teknis, pemahaman kewirausahaan, serta kesiapan mitra dalam mengembangkan usaha secara mandiri.⁸

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator, antara lain perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan, peningkatan keterampilan dalam memproduksi abon cabai, serta kemampuan mitra dalam mengemas dan memasarkan produk secara mandiri. Evaluasi juga didukung oleh dokumentasi kegiatan berupa foto,

⁶ Lestari, N., "Model Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 5 No. 1, 2022.

⁷ Rahman, F., "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan UMKM Pedesaan," *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 9 No. 3, 2024.

⁸ Putri, R. & Hakim, M., "Instrumen Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Metodologi Terapan*, Vol. 4 No. 2, 2023.

video, dan laporan publikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan produk olahan cabai dalam bentuk abon cabai berpotensi meningkatkan nilai tambah komoditas lokal dan membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat Desa Balielo secara berkelanjutan⁷.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan produk olahan cabai lokal dalam bentuk abon cabai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Balielo. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan signifikan pada cara pandang dan pola pemanfaatan cabai oleh mitra, dari sebelumnya menjual cabai dalam bentuk segar menjadi mengolahnya sebagai produk pangan olahan bernilai tambah. Transformasi ini menandai pergeseran dari ekonomi berbasis komoditas mentah menuju ekonomi kreatif berbasis produk olahan, yang secara teoritis sejalan dengan konsep value added dalam pembangunan ekonomi pedesaan.⁹

Dari aspek keterampilan, masyarakat mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam proses pengolahan cabai menjadi abon cabai, mulai dari seleksi bahan baku, teknik pengolahan yang higienis, hingga pengemasan produk yang lebih menarik dan layak jual. Pendampingan intensif yang dilakukan selama kegiatan berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan diri mitra untuk memproduksi abon cabai secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan partisipasi aktif mampu mempercepat proses alih pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat desa.¹⁰

Hasil pengabdian juga memperlihatkan bahwa produk abon cabai memiliki keunggulan dari sisi daya simpan dan stabilitas harga dibandingkan cabai segar. Produk olahan ini dapat disimpan dalam jangka waktu lebih lama tanpa kehilangan kualitas rasa, sehingga membantu masyarakat mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga cabai di pasar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa inovasi pascapanen merupakan strategi adaptif yang efektif bagi petani dan pelaku UMKM dalam menghadapi ketidakpastian pasar komoditas pertanian

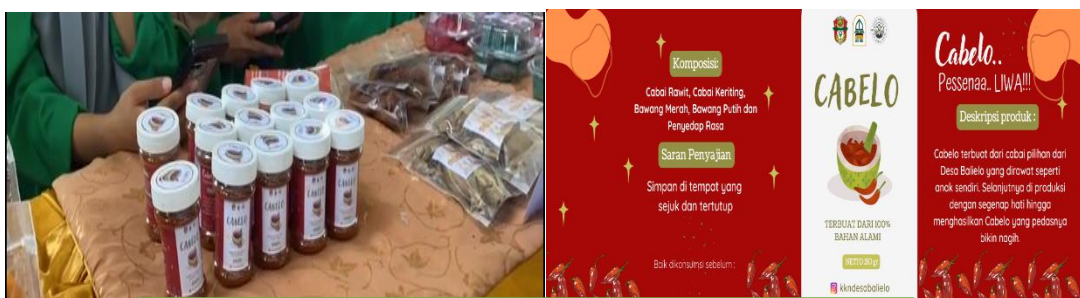
⁹ Todaro, M. P. & Smith, S. C., *Economic Development*, 13th Edition, New York: Pearson, 2021.

¹⁰ Lestari, D., "Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Pemberdayaan UMKM Desa," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 6 No. 2, 2022.

Dari perspektif ekonomi rumah tangga, pengembangan abon cabai membuka peluang sumber pendapatan alternatif bagi kelompok ibu rumah tangga di Desa Balielo. Aktivitas produksi dilakukan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan waktu luang, sehingga tidak mengganggu aktivitas domestik utama. Kondisi ini mencerminkan peran strategis industri rumah tangga berbasis pangan lokal dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan memperluas partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif.

Selain dampak ekonomi, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas produk, kebersihan proses produksi, serta kemasan sebagai faktor penentu daya saing produk. Diskusi kelompok dan pendampingan yang dilakukan mendorong mitra untuk memahami bahwa nilai jual produk tidak hanya ditentukan oleh rasa, tetapi juga oleh tampilan, identitas produk, dan kepercayaan konsumen. Pemahaman ini menjadi modal sosial penting dalam membangun keberlanjutan usaha berbasis UMKM desa.¹¹

Dalam pembahasan yang lebih luas, keberhasilan pengembangan abon cabai di Desa Balielo menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berbasis potensi lokal dan kebutuhan nyata mitra memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Program ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa abon cabai, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, dan penguatan kemandirian masyarakat. Hal ini sejalan dengan paradigma pengabdian masyarakat berkelanjutan yang menekankan pemberdayaan, bukan sekadar transfer bantuan atau teknologi.



Kemasan yang siap dipasarkan

Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan ini menegaskan bahwa pengembangan produk olahan cabai lokal dalam bentuk abon cabai merupakan strategi

¹¹ Putri, A., "Peran Kemasan dan Identitas Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM," *Jurnal Manajemen UMKM*, Vol. 5 No. 1, 2022.

yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Keberhasilan program ini menjadi dasar penting bagi replikasi kegiatan serupa di desa lain dengan karakteristik potensi pertanian yang sejenis, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis pemberdayaan masyarakat.

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengembangan abon cabai tidak berhenti pada tahap pelatihan dan produksi awal, melainkan berkembang menjadi usaha masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama keberlanjutan program adalah penguatan kapasitas mitra agar mampu menjalankan proses produksi, pengemasan, dan pemasaran secara mandiri. Melalui pendampingan berkelanjutan, masyarakat diarahkan untuk menjadikan keterampilan pengolahan cabai sebagai bagian dari aktivitas ekonomi rutin rumah tangga, sehingga usaha abon cabai dapat terus berjalan meskipun program pengabdian telah berakhir.

Keberlanjutan juga didukung melalui integrasi kegiatan produksi abon cabai dengan kelembagaan ekonomi desa, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau kelompok usaha bersama. Kelembagaan ini berperan sebagai wadah pengelolaan produksi dan distribusi, sekaligus sebagai penghubung antara pelaku usaha desa dengan pasar yang lebih luas. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, kegiatan usaha abon cabai memiliki struktur organisasi yang jelas dan mekanisme pengelolaan yang lebih profesional, sehingga peluang keberlanjutan usaha semakin besar.

Dari aspek bahan baku, keberlanjutan program ditopang oleh ketersediaan cabai lokal yang melimpah di Desa Balielo. Pemanfaatan hasil pertanian lokal secara berkelanjutan tidak hanya menjamin kontinuitas produksi abon cabai, tetapi juga mendorong optimalisasi potensi desa tanpa ketergantungan pada bahan baku dari luar wilayah. Pola ini memperkuat ekonomi lokal sekaligus menciptakan hubungan saling menguntungkan antara petani cabai dan pelaku usaha olahan.

Selain itu, keberlanjutan program diarahkan melalui pengembangan pemasaran berbasis digital dan jaringan lokal. Masyarakat didorong untuk memanfaatkan media sosial, pasar desa, serta kegiatan promosi lokal sebagai sarana pemasaran produk. Upaya ini memungkinkan abon cabai dikenal secara lebih luas dan memiliki peluang untuk berkembang menjadi produk unggulan desa. Dengan meningkatnya permintaan pasar,

motivasi masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha juga semakin kuat.¹²

Dalam jangka panjang, program ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan hasil pertanian lokal. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat memperkuat kesinambungan program, baik melalui kebijakan, fasilitasi perizinan, maupun akses permodalan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi menjadi fondasi bagi penguatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Balielo secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan produk olahan cabai lokal dalam bentuk abon cabai di Desa Balielo telah memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat desa. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah cabai menjadi produk bernilai tambah, sekaligus mendorong perubahan pola pikir dari penjualan bahan mentah menuju pengembangan produk olahan yang lebih ekonomis dan berdaya saing. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses produksi hingga pengemasan dan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa abon cabai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga dan cikal bakal produk unggulan desa. Selain berdampak pada peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga memperkuat semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal dan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, program pengabdian ini berpotensi untuk terus dikembangkan dan direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Balielo atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada masyarakat Desa Balielo yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme dalam setiap tahapan

¹² Yuliana, S., "Keberlanjutan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pemberdayaan Desa*, Vol. 7 No. 1, 2025.

kegiatan. Terima kasih kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang telah berkontribusi secara optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan moril maupun teknis sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, *Pengembangan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal*, Jakarta: Kemendes PDTT, 2021.
- Suryana, A., "Penguatan Nilai Tambah Produk Pertanian melalui Diversifikasi Olahan," *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2022.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suharto, E., *Community Empowerment and Local Economic Development*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Wibowo, A. & Sari, D., "Peran Tim Multidisipliner dalam Program Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7 No. 2, 2023.
- Lestari, N., "Model Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 5 No. 1, 2022.
- Rahman, F., "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan UMKM Pedesaan," *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 9 No. 3, 2024.
- Putri, R. & Hakim, M., "Instrumen Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Metodologi Terapan*, Vol. 4 No. 2, 2023.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C., *Economic Development*, 13th Edition, New York: Pearson, 2021.
- Lestari, D., "Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Pemberdayaan UMKM Desa," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 6 No. 2, 2022.
- Putri, A., "Peran Kemasan dan Identitas Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM," *Jurnal Manajemen UMKM*, Vol. 5 No. 1, 2022.
- Yuliana, S., "Keberlanjutan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pemberdayaan Desa*, Vol. 7 No. 1, 2025.